

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga dan Sejarah TKS Muslimat NU Al Huda

Pada bab ini peneliti menjelaskan informasi yang diperoleh dari temuannya studi lapangan yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Nama Sekolah	: TKS MUSLIMAT NU AL HUDA
Status TK	: TKS Swasta
Npsn.	: 60726726
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Akreditasi	: 2023
Tahun Berdiri	: 1998
SK Pendirian TK	: 421.9/951/432.301/2023
Nama Kepala TK	: Sa'diyah, S.Pd
Alamat Sekolah	: Dusun Kopao Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Desa Duko Timur ialah salah satu desa yang terletak di kecamatan larangan dimana terdiri dari beberapa RT RW yang dihuni penduduk yang memang penduduk asli Pamekasan dan sebagian lain adalah para pendatang.

TKS Muslimat NU walau sudah berdiri tahun 1998 dan beroperasi pada tahun pelajaran 1998/1999 yang pendirinya merupakan usulan dari permintaan warga sekitar secara swadaya. Bangunan yang digunakan saat

itu merupakan bangunan yang dipinjamkan dari Madrasah Diniyah Al-Huda. Sarana prasarana yang digunakan pada saat itu juga merupakan swadaya dari masyarakat yang merupakan bentuk kepedulian para tokoh masyarakat untuk melaksanakan program yang merupakan usaha yang dinitis oleh yayasan sosial pendidikan Islam Al-Huda yang menaungi TKS Muslimat NU Al-Huda kepala dan jajaran guru bersama masyarakat dan pengurus yayasan berupaya menggalang dana sehingga TKI dan muslimat NU Al Huda mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap.

Pada awal operasional TKS Muslimat NU Al Huda hanya ada 19 siswa karena keterlambatan pendaftaran, kurangnya sosialisasi, serta belum adanya penunjukkan kepala sekolah dan guru TKS Muslimat NU al-huda waktu itu, pada tahun pelajaran berikutnya pendaftaran calon siswa baru semakin meningkat.

Pada tahun 2017 TKS Muslimat NU Al-Huda telah menyelesaikan pembangun gedung baru yang khusus digunakan untuk kelas, sehingga sekarang memiliki dua ruang kelas yang sepenuhnya digunakan untuk kepala dan guru.

1. Visi dan Misi TKS MUSLIMAT NU Al Huda

a. Visi TKS MUSLIMAT NU Al Huda

Cinta Allah, Cerdas, Disiplin dan Berdaya Saing Tinggi

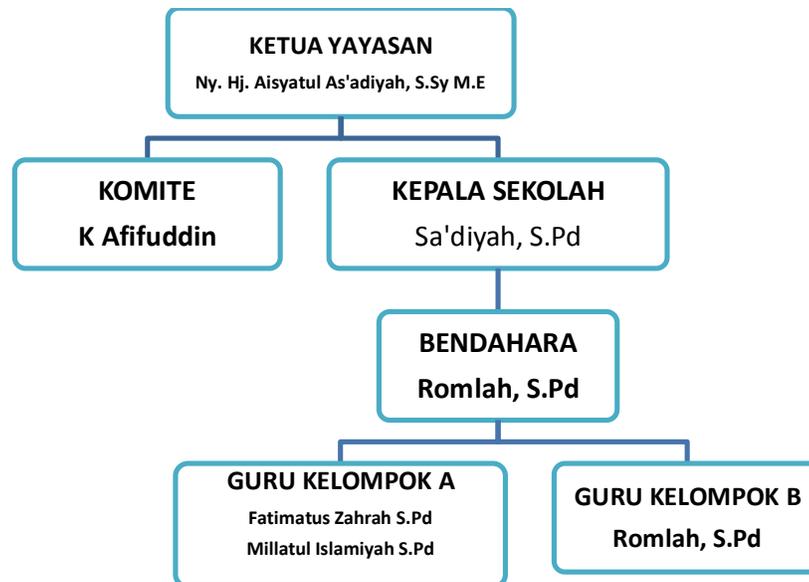
b. Misi TKS MUSLIMAT NU Al Huda

- 1) Menerapkan pendidikan agama berhaluan ahlussunnah wal jama'ah annahdliyah
- 2) Menanamkan kedisiplinan sedini mungkin
- 3) Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak

c. Tujuan TKS MUSLIMAT NU Al Huda

- 1) Terbentuknya manusia yang sehat jasmani, rohani, dan berkecukupan hidup
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan karakteristiknya
- 3) Terbentuknya muslim yang berakhlak mulia dan mengamalkan ahlussunnah wal jama'ah
- 4) Mewujudkan anak didik yang memiliki jiwa kemampuan menciptakan dan mengekspresikan karya seni budaya nusantara.

2. Struktur Organisasi TKS MUSLIMAT NU Al Huda



4. Jumlah Guru TKS Muslimat NU Al Huda

Kepala Sekolah : 1 orang

Guru Kelompok A : 2 orang

Guru Kelompok B : 1 orang

5. Jumlah Siswa TKS Muslimat NU Al Huda

No	Nama	Jenis Kelamin L/P
1	Ahmad Ainul Karomi	L
2	Ahmad Zainul Faruk	L
3	Annisa Maghfirah Azzahra	P
4	Arif Zaki Alfariq	L
5	Azkadina Kanzia Nadhifa	P
6	Dwi Ajeng Puspita Sari	P
7	Fariz Maulana	L
8	Ibrah Yusuf Maulidani	L
9	Moh Fahmi Izzul Haq	L
10	Moh. Alifunnaji	L
11	Moh. Fahrur Rozi	L
12	Moh. Fakhri Ainul Haq	L
13	Mohammad Muhsinol A'mal	L

14	Muhammad Syaiful Rijal Maulidi	L
15	Nur Syahrini Qolbi	P
16	Salimatul Maulidiyah	P
17	Sofiyah Wahyuni	P
18	Varisha Khusnia Irawan	P

5. Program dan kegiatan TKS MUSLIMAT NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

TKS Muslimat NU Al Huda ialah satuan Paud yang mengembangkan program Khusus sebagai program unggulan, berupa :

- a. Taman kanak-kanak
- b. Kelompok bermain

B. Paparan Data

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian secara spesifik serta paparan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang sesuai dengan fokus penelitian antara lain :

1. Bagaimana implementasi permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

Kognitif ialah aspek perkembangan anak yang dapat di stimulasi melalui berbagai media. Ular tangga dijadikan salah satu media dalam pengembangan kognitif. Permainan tersebut dilakukan dengan cara melempar dadu untuk menentukan pemain pertama yang akan memulai terlebih dahulu lalu memainkan atau menjalankan pion diatas papan ular tangga sesuai dengan peraturan.

Seperti yang dipaparkan oleh ibu sa'diyah, bahwa implementasi permainan ular tangga dalam mengembangkan kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan bahwa :

Kognitif ialah aspek perkembangan anak yang dapat di stimulasi melalui berbagai media. Ular tangga dijadikan salah satu media dalam pengembangan kognitif. Permainan tersebut dilakukan dengan cara melempar dadu untuk menentukan pemain pertama yang akan memulai terlebih dahulu lalu memainkan atau menjalankan pion diatas papan ular tangga sesuai dengan peraturan.

“Pada awal kegiatan guru tidak langsung bermain namun seperti kegiatan yang rutin yang dilakukan setiap hari yaitu bernyanyi dan bertepuk tangan, membaca doa. Sebelum memulai kegiatan inti guru memberikan penjelasan awal tentang tema hari ini yaitu subtema binatang darat dan sub-sub tema ular sesuai Rpph, lalu menyiapkan media yang digunakan yaitu ular tangga dan mengkondisikan anak dengan cara tepuk semangat. Setelah itu guru menunjukkan media ular tangga dan menjelaskan cara bermainnya, dan juga mempraktikkan langsung dengan melempar dadu untuk menentukan pemain yang akan bermain terlebih dahulu. Permainan ular tangga memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, dimana anak bisa berfikir dengan proses yang menyenangkan, selain itu guru menyiapkan penilaian, penilaiannya menggunakan *ceklist*”³⁶

Adapun pendapat yang disampaikan Ibu Romlah, selaku guru kelompok B mengatakan:

“Permainan ular tangga ini memang sudah diterapkan sebelumnya memang ingin mengembangkan kognitif anak, menurut saya kegiatan ini efektif dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak yaitu dalam berfikir, memecahkan masalah, mengingat, serta meningkatkan kemampuan komunikasi.

³⁶Sa'diyah, Kepala Sekolah TKS Muslimat Nu Al Huda, *Wawancara Langsung*(30 April 2024).

Dalam penerapannya kami mengenalkan terlebih dahulu dengan memberikan contoh berulang-ulang agar anak itu tidak bingung, lalu kami mengintruksikan agar 2 anak untuk mencobanya kedepan agar temannya bisa menangkap bagaimana cara bermain. Anak dapat lebih berani mengembangkan kognitifnyadengan baik dan optimal selain itu juga guru melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan tersebut penilaian menggunakan *ceklist*.³⁷

Adapun pendapat dari guru TKS Muslimat NU Al Huda, Ibu Fatimatus Zahrah, selaku guru pengganti kelas yang juga menerapkan permainan ular tangga, sesuai dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut :

“Untuk penerapannya, terlebih dahulu guru mengajak anak-anak bernyanyi dan bertepuk sesuai kebiasaan setiap hari. Setelah itu guru menanyakan kabar, setelah itu guru melanjutkan ke permainan ular tangga dengan menggunakan papan gambar. Sebelum anak mencoba sendiri guru terlebih dahulu mempraktikkan didepan aturan main dan cara bermain. Guru menanyakan berulang-ulang pada anak-anak sampai mengerti dan paham, selanjutnya setelah anak-anak paham guru memberikan kesempatan secara bergantian untuk bermain permainan ular tangga. Guru juga memberikan penilaian saat kegiatan berlangsung menggunakan penilaian *ceklist*.³⁸

Dari hasil wawancara diatas, hal ini diperkuat oleh hasil observasi di TKS Muslimat NU Al Huda pada hari selasa tanggal 30 April 2024 peneliti melihat bahwa permainan ular tangga dalam mengembangkan kognitif berkembang dengan baik sesuai dengan RPPH. RPPH tersebut berisi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup dimana sudah sesuai dengan RPPH. Pada saat kegiatan berlangsung pertama guru melakukan kegiatan pembukaan seperti menyanyikan lagu sambil tepuk-tepuk, serta membaca surah-surah pendek. Tidak langsung pada permainan guru

³⁷ Romlah, Guru Kelompok B TKS Muslimat Nu Al Huda, *Wawancara Langsung* (30 April 2024).

³⁸ Fatimatus zahrah Guru pengganti Kelompok B TKS Muslimat Nu Al Huda, *Wawancara Langsung* (30 April 2024).

terlebih dahulu menjelaskan kegiatan sesuai dengan RPPH. Pada saat kegiatan inti anak mulai bermain dengan melempar dadu lalu menjalankan pion sesuai dengan jumlah dadu, sedangkan mereka bermain masing-masing empat orang secara bergantian. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran berupa *ceklist*.

2. Apa manfaat permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

Bermain tidak hanya membuat anak bahagia, namun anak dapat menunjukkan potensi dan bakatnya, sehingga bermain dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada permainan ular tangga begitu penting dalam mengembangkan aspek kognitif anak di TKS Muslimat NU Al Huda. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sa'diyah sebagai guru kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda :

“Manfaat permainan ular tangga ini ketika anak bermain anak bisa memahami bahwa ketika anak sudah berada pada kotak yang terdapat ekor ular anak menurunkan pionnya. Dan mengenal konsep bilangan dan berhitung ketika anak melihat dan mengingat angka yang ada pada papan permainan.”³⁹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu romlah selaku guru kelompok B:

“Pertama dengan permainan ular tangga anak mampu meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah contohnya dipapan permainan gambar ular dan tangga mereka mengerti jika berada dibagian bawah tangga harus naik dan jika berada diekor ular maka harus turun, yang kedua pada papan permainan terdapat

³⁹Sa'diyah, Kepala Sekolah TKS Muslimat Nu Al Huda, *Wawancara Langsung*(13 April 2024).

beberapa gambar yaitu gambar ular, gambar tangga, terdapat warna dan angka, anak bisa mengulang kembali bilangan-bilangan”⁴⁰

Adapun pendapat dari guru TKS Muslimat NU Al Huda, Ibu Fatimatus Zahrah, bahwa :

“Manfaat dari permainan ular tangga yaitu anak mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam aturan permainan dan memperkuat kemampuan berhitung anak.”⁴¹

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa manfaat permainan ular tangga yaitu menambah kosakata anak, dan memperdalam bilangan serta keterampilan dalam mengambil keputusan, menumbuhkan rasa sosial emosional anak.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

Berdasarkan wawancara bahwa terdapat faktor pendukung yaitu sebagaimana dengan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di sana bahwasanya :

“Faktor pendukungnya ialah tempat yang anak merasa nyaman dan aman, serta motivasi yang lebih, kalau faktor penghambatnya seperti anak susah diatur, mengganggu temannya dan anak yang merasa jenuh, dan anak yang jarang berinteraksi dengan temannya sehingga sering tidak berbicara.”⁴²

⁴⁰Romlah, Guru Kelompok B TKS Muslimat Nu Al Huda, *Wawancara Langsung* (13 April 2024).

⁴¹Fatimatus zahrah Guru pengganti Kelompok B TKS Muslimat Nu Al Huda, *Wawancara Langsung* (13 April 2024).

⁴²Sa'diyah, Kepala Sekolah TKS Muslimat Nu Al Huda, *Wawancara Langsung* (13 April 2024).

Adapun menurut ibu Romlah, selaku guru kelompok B beliau mengatakan :

“Kalau faktor pendukungnya yaitu dengan motifasi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran dapat menstimulasi perkembangan kognitif, serta anak dapat lebih kritis dalam berfikir. dan ruang yang nyaman. Kalau faktor penghambatannya yaitu anak yang susah diatur, ya sebagai pendidik harus bersabar”⁴³

Adapun menurut ibu Fatimatus Zahrah menyampaikan faktor pendukungnya yaitu :

“Faktor pendukungnya ruangan yang mendukung kegiatan permainan ini sehingga anak dapat mengembangkan kognitif serta memberi motivasi, sehingga anak memiliki pengetahuan dan wawasan baru. Faktor penghambatnya itu anak malu untu bermain dan cenderung tidak mau, dan anak susah diatur saat kegiatan dimulai.”⁴⁴

Hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif yaitu dalam pembelajaran memberikan sebuah motifasi yang membuat merasa senang, aman, dan tenang. Sedangkan faktor penghambatnya anak susah di atur dan terdapat anak yang pemalu.

C. Temuan penelitian

Hasil penelitian lapangan, peneliti bisa mengumpulkan temuan penelitian dari ketiga fokus penelitian antara lain:

⁴³Romlah, Guru Kelompok B TKS Muslimat Nu Al Huda, *Wawancara Langsung* (13 April 2024).

⁴⁴Fatimatus zahrah Guru pengganti Kelompok B TKS Muslimat Nu Al Huda, *Wawancara Langsung* (13 April 2024).

1. Implementasi permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi serta wawancara. Peneliti menemukan beberapa temuan antara lain:

a. Guru membuat RPPH terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatannya, dimana tertuang dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016, bahwa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi kewajiban satuan pendidikan.⁴⁵

b. Guru menyediakan media ular tangga

Dalam pembelajaran media menjadi salah satu alat untuk memberikan stimulasi pada anak dalam berbagai aspek perkembangan, maka guru perlu menyediakan berbagai media yang sesuai dengan pembelajaran masing-masing.⁴⁶

c. Guru melakukan penilaian

Suyadi berpendapat bahwa pendidik harus mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didiknya, salah satunya dengan adanya penilaian di lembaga pendidikan. Pada pendidikan penilaian diartikan melampirkan suatu hasil dari informasi untuk memberikan data yang diinginkan.⁴⁷

⁴⁵ Permendikbud Nomor 27 Tahun 2016. Tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan

⁴⁶ Isran Rasyid Karo, Rohani, Manfaat Media Pembelajaran, *Jurnal: AXIOM*, vol. 7, No. 1 (Januari-Juni 2019). 91

⁴⁷ Rodhotul Islamiyah dan dkk, Teknik Ceklist pada Asesmen Harian Perkembangan Anak di RA, *Jurnal: Pendidikan Tambusai*, 6 No. 2, (2022), 11986

2. Manfaat permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Hasil penelitian lapangan serta melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan berhitung
- b. Meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah

3. Faktor pendukung dan penghambat permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dimana melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut hasil temuannya faktor pendukungnya antara lain:

- a. Tempat yang mendukung
- b. Guru selalu memberikan motivasi terhadap anak

Sedangkan dalam faktor penghambatnya antara lain :

- a. Anak susah diatur
- b. Anak pemalu

D. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan yang telah dicapai serta ditemukan dari berbagai sumber berkaitan dengan implementasi permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian peneliti yang terdiri dari 3 pembahasan sebagai berikut :

1. Implementasi permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru bahwa permainan ular tangga sudah diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kognitif anak.

Dalam penerapan permainan ular tangga, satuan pendidikan menyiapkan RPPH terlebih dahulu, guru memaparkan tema hari ini, dan guru memberikan anakkebebasandalam bermain.

Adapun dari indikator yang sudah disebutkan diatas guru menerapkan permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kolompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan kepada anak sebagai berikut :

a. Guru membuat RPPH

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti teliti guru menerapkan permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif terlebih dahulu menyiapkan rpph sesuai dengan tema. Seorang guru di dalam mengajar harus membuat RPPH terlebih dahuludalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, penyusunan RPP secara lengkap dan sistematis merupakan kewajiban satuan pendidikan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan membangun jiwa menantang serta sikap mandiri yang sesuai terhadap perkembangan fisik maupun psikis anak.⁴⁸

Kunandar berpendapat guru harus memperhatikan rencana pembelajaran harian sebelum melakukan kegiatan di sekolah, serta guru harus menghasilkan siswa berkualitas yang memiliki kualitas tinggi dan keyakinan diri yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup.

Peran penting seorang guru dalam memberikan pembelajaran yaitu sesuai dengan RPPH. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk merancang RPP sendiri sesuai kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Perencanaan pembelajaran yang matang akan mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu guru harus mempersiapkan

⁴⁸Mawardi, Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Jurnal: Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2019*, 20 No. 1, (2019), 70

RPP dengan baik dan disusun secara rinci untuk menjadi acuan pembelajaran yang efektif.⁴⁹

Dapat disimpulkan dari teori-teori bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru harus mempersiapkan RPPH supaya tujuan pembelajaran tercapai.

b. Guru menyediakan media ular tangga

Dari observasi yang telah peneliti lakukan guru menyiapkan atau menyediakan media ular tangga yaitu papan permainan, dadu, dan pion untuk mengembangkan kognitif anak.

Menurut Isran dan rohani menjelaskan dalam proses pembelajaran di dalam kelas media dapat membantu memahami konsep dan gagasan, memotivasi siswa untuk belajar, juga menjadi sarana untuk berpikir kritis. Dengan demikian standart kompetensi yang sudah ada guru dapat terbantu dengan adanya media. Untuk memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, guru harus mengetahui kebutuhan pembelajaran siswa dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam materi pembelajaran.⁵⁰

Implementasi permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu

⁴⁹ Emilia Fitri Harahap, Lia Roaina, Nurul sa'adah Batubara, Kurangnya Persiapan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK X, *Jurnal: Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (1 Januari 2023). 32

⁵⁰Ibid,91.

menjelaskan bagaimana cara bermain permainan ini, pertama-tama guru memperlihatkan papan permainan dan mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya membuat daya minat semakin tinggi, yaitu “di papan gambar ini ada gambar apa saja ayo”, dimana dapat memberi daya imajinasi anak semakin berkembang.

Menurut piaget bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh.

Menurut imanulhaq dan ichsan manunjukkan penggunaan media dibutuhkan karena pada anak usia dini membutuhkan benda konkrit untuk memahami hal baru, serta meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.⁵¹

Menggunakan media ular tangga ini memberikan anak sangat antusias dalam bermain, dengan itu pemahaman yang diterima oleh anak semakin bertambah. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan membuat anak bebasberkreasi serta memfasilitasirasa keingintahuan yang sangat tinggi sehingga perkembangan kognitif berkembang secara optimal.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebelum kegiatan dimulai pendidik menyiapkan media terlebih dahulu dan memaparkan aturan permainan.

⁵¹Meutia desrianda, dkk, “Mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka bergambar di TK FKIP UNSYAH”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* , 4 No 3 (2019), 30

c. Guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian di TKS Muslimat NU Al Huda dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan penilaian *ceklist*.

Menurut Mareta *Ceklis* adalah berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan untuk mencatat perkembangan anak yang disesuaikan dengan dengan indikator.⁵²

Menurut Ratnawilis menjelaskan bahwa *ceklist* harian, ialah menilai perkembangan dan pertumbuhan anak terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian ini terdiri dari penilaian haria, mingguan, bulanan, dan semester.⁵³

Penilaian memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan memiliki pemahaman yang terus berkembang tentang kemajuan akademik siswa agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai. Guru harus memahami posisi anak didik saat mereka belajar dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Namun hal ini dapat berbeda bagi setiap anak baik mata pelajaran, materi, maupun waktu, karena setiap siswa memiliki kondisi psikologis dan kemampuan yang unik.

Menurut Tomlinson & Moon, penilaian merupakan proses yang melibatkan pengumpulan, sintesis, dan interpretasi informasi di kelas untuk membantu guru mengambil suatu keputusan. Informasi ini

⁵²Mareta Wahyuni, “*Penilain Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*”, Bandung: Kemendikbud 2021). 22

⁵³Ratnawilis, “*Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019), 14

meliputi berbagai aspek yang membantu guru memahami siswa, membantu proses belajar, dan membangun komunitas kelas yang efektif.⁵⁴

Pada saat observasi yang terjadi di lapangan mengenai guru memberikan penilaian saat anak melakukan kegiatan dalam mengembangkan kognitif anak, aspek kognitif yang dinilai ialah anak mampu berhitung bilangan. Kegiatannya ketika anak melempar dadu anak dapat menghitung berapa angka yang muncul, setelah itu pion di jalankan sesuai dengan angka yang sudah keluar, lalu anak megenal angka pada papan permainan dan warna.

Kesimpulan Jenis instrumen penilaian yang digunakan guru di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sudah sesuai dengan jenis-jenis intrumen yang dapat digunakan yaitu penilaian *ceklist*.

2. Manfaat permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Tidak semua anak aktif dalam pembelajaran, dan beberapa anak masih bergurau saat belajar. Selain itu, beberapa anak juga belum menunjukkan antusias mereka dalam belajar, sederhananya ada beberapa anak yang belum mampu menyampaikan gagasan dalam diri mereka.

⁵⁴Mahfudz Ms, "Pembelajaran Berdiferensia dan Penerapannya", *Jurnal:Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, (February 2023), 2 No. 2, 534

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manfaat dalam implementasi permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan antara lain

a. Meningkatkan kemampuan berhitung

Menurut Sriningsih kegiatan mengurutkan bilangan juga disebut kegiatan berhitung. Kegiatan ini membantu mengembangkan keterampilan di sekolah maupun di rumah, seperti mengurutkan atau membilang.⁵⁵

Menurut Ojose kemampuan matematis atau berhitung ialah anak mengembangkan kemampuan melalui aktifitas pengalaman nyata.

Menurut Piaget belajar berpikir simbolik dengan cara yang menyenangkan adalah tujuan dari pembelajaran matematika.⁵⁶

Kemampuan berhitung yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan permainan ular tangga yaitu ketika anak bermain pada kegiatan ini mulai menghitung jumlah dadu yang muncul dan mulai melihat angka-angka yang ada di papan permainan ular tangga sehingga juga itu menjadi sebagai bentuk penalaran, logika, dan angka-angka.

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa manfaat dari permainan ular tangga yaitu meningkatkan kemampuan berhitung dengan kegiatan yang menyenangkan.

⁵⁵Saridewi, "stimulasi kemampuan berhitung anak usia dini melalui metode jarimatika", *Jurnal:Sentri: Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2023), 4 No. 3, 1842

b. Mampu meningkatkan dalam memecahkan masalah

Gumantra menjelaskan kemampuan pemecahan masalah merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Solso menjelaskan bahwa pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar suatu masalah yang spesifik.

Permata menjelaskan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri anak usia dini, karena pemecahan masalah merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam ranah perkembangan kognitif.⁵⁷

Pemecahan masalah yang terjadi dilapangan ialah saat kegiatan berlangsung dalam aturan ketika pion berada pada bawah tangga makan pion tersebut naik keatas, dan ketika pion pemain berada pada ekor ular maka pemain harus menurunkan pion sampai pada kepala ular. Dari itu anak mampu memahami peraturan yang ada pada permainan ular tangga dan memainkannya dengan lancar.

⁵⁷Vivi Nardiyanti, dkk. "Efektifitas Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4-5 Tahun", (2023), 2

3. Faktor pendukung dan penghambat permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Begitu pula dengan sekolah pada umumnya saat penerapan permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, yaitu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut penjelasannya:

Faktor yang mendukung implementasi permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

a. Tempat yang mendukung

Tempat yang mendukung untuk bermain bisa menjadikan anak tertarik untuk bermain ular tangga. Di sekolah TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan pamekasan tempat bermain ular tangga terkadang di dalam kelas yang luas juga terkadang diluar kelas, jika diletakkan di ruang kelas yang luas anak-anak lebih leluasa sehingga menjadikan anak lebih bersemangat untuk belajar

Menurut armanila kebutuhan yang dibutuhkan anak pada proses pembelajaran adalah rasa aman didalam kelas. Maka kelas berfungsi

sebagai tempat bernaungnya proses belajar wajib mengamati rasa kepuasan anak didik terhadap kenyamanan serta sarana kelas.⁵⁸

Dari teori diatas penulis menyimpulkan bahwa ruang kelas menjadi salah satu hal penting dalam pembelajaran. Dimana rasa aman dan tenang bagi anak menjadi proses penyerapan pembelajaran setiap harinya. Jadi ruang kelas merupakan faktor pendukung dalam kegiatan belajar.

b. Guru selalu memberikan motivasi terhadap anak

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Seorang guru memiliki peran penting dalam berinteraksi dengan peserta didik termasuk berkomunikasi dengan menyesuaikan dengan pola pikir anak, serta menjadi ruang untuk anak mengatasi masalah dengan memberikan pengasuhan yang baik, Guru TK tidak lain seperti guru pada umumnya ialah mengarahkan anak kepada hal yang positif dan menyenangkan, menilai sikap dan tingkah laku anak, serta melakukan penilaian dan evaluasi.

Motivasi yang diterapkan terus menerus dapat membentuk pola belajaryang efektif bagi anak. Dengan pembiasaan ini bahwa guru secara terus menerus membiasakan anak melakukan aktivitas yang positif sehingga akan mempengaruhi pada belajar anak. Sehingga motivasi tidak hanya menjadi alat pembelajaran, melainkan juga memiliki dampak jangka panjang.

⁵⁸Intan Syahdila Hasibun, "Implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan " *Jurnal:pendidikan dan pengamdian kepada masyarakat*, 2, No. 3 (2022). 201

Faktor penghambat adalah sesuatu yang mempersulit tercapainya dalam implementasi permainan ular tangga dalam perkembangan aspek kognitif anak dengan maksimal maka dari itu penting juga untuk sekolah agar mengatasi hambatan tersebut agar dalam kegiatan implementasi permainan ular tangga pada perkembangan kognitif anak berjalan dengan lancar dan produktif.

Peneliti menemukan bahwa hal-hal yang menjadi hambatan dalam implementasi permainan ular tangga dalam mengembangkan aspek kognitif kelompok B di TKS Muslimat NU Al Huda Sumber Nangka Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasanyaituanak susah di atur dan anak yang pemalu.

a. Anak yang susah di atur

Menurut KBBI anak yang susah diatur memiliki kata lain anak yang hiperaktif , hiperaktif merupakan seorang anak memiliki aktivitas tinggi dan tidak mau diam, ciri ciri anak hiperaktif yaitu energy yang lebih sehingga anak bergerak ketika duduk dan mengganggu temannya, bicara terus menerus. Kondisi anak yang seperti ini pendidik butuh kerja keras, sabar, dan memiliki keuletan tinggi.⁵⁹

⁵⁹ Novita Purwati, "Gaguan dan Hambatan Perkembangan Pada Anak Usia Dini" *Jurnal: Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, No. 1 (2022). 452

Menurut Baihaqi dan Sugiarmun mengatakan perilaku keras kepala dan mudah emosi jika keinginan tidak terpenuhi adalah anak yang hiperaktif.⁶⁰

Menurut Ifthid mengemukakan bahwa anak yang hiperaktif merupakan anak memiliki kesulitan untuk berhenti bergerak, sering membuat masalah, mengganggu teman, dan memiliki perhatian yang mudah berpindah, apa yang dijelaskan oleh guru tidak diperhatikan serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.⁶¹

Dari beberapa teori, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam penerapan kegiatan pembelajaran yaitu anak yang susah diatur. Dengan demikian dapat menghambat tujuan dalam pembelajaran.

b. Anak yang pemalu

Menurut KBBI makna pemalu ialah seseorang yang mudah merasa tidak percaya diri. Trijayanti berpendapat bahwa malu anak tidak mau menatap mata teman ketika berbicara.

Menurut Hurlock (dalam Muchlas, 2010:61) rasa malu adalah sebuah rasa emosional yang muncul akibat mereka menilai negatif pada diri sendiri.

Menurut Bunda Novi (2015:81) kurang terampil, kurangnya rasa percaya diri, serta enggan bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar

⁶⁰ Nugrahini Indra Umraton Wakhaj, Nurul Hidayati Rofiah. “ Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) di Kelas IV SD Negeri Gejayan, *Jurnal: Fundadiknas*, 1, No, 1 (2018). 65

⁶¹ Yuspendi, “*Praktik Psikologi Klinis Anak dan Remaja*”, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 55

merupakan sifat dari seseorang yang pemalujika sifat ini tidak segera diatasi akan berpotensi berkembang kearah tingkah laku bermasalah.⁶²

Dalam observasi yang ditemukan oleh peneliti memang anak dalam kegiatan permainan ular tangga kurang berinteraksi dan jarang berbicara dengan teman sekelasnya. Sehingga membuat anak kurang terampil dalam menyesuaikan dengan temannya meskipun sudah lama kenal.

Dapat disimpulkan dari beberapa teori diatas bahwa faktor penghambat ketika pembelajaran yaitu anak yang pemalu. Dengan demikian dapat menghambat tujuan dalam pembelajaran.

⁶²Riza Oktariani, "Analisis Permasalahan Anak Pemalu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh" *Jurnal Hurriah: Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2, No. 3 (2021). 69